

## **STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 204 PALEMBANG**

Rifqi Alfarizi<sup>1</sup>, Muhamad Idris<sup>2</sup>, David Budi Irawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>rifqialfarizi0367@gmail.com, <sup>2</sup>idrismuhamad1970@gmail.com,

<sup>3</sup>davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the strategies used by teachers in building the character of third-grade students during IPAS (Natural and Social Sciences) learning at SD Negeri 204 Palembang. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research participants consisted of the principal, third-grade teacher, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The results showed that teachers applied several strategies in character building, including role modeling, habituation, integration of character values into IPAS learning, the use of active learning methods, and reinforcement and motivation. These strategies focused on developing students' discipline and responsibility. Their implementation was reflected in students' habits of obeying classroom rules, arriving on time, completing assignments, and actively participating in learning activities. Although some students still required further guidance, the strategies implemented by the teacher contributed positively to students' character development.

*Keywords: teacher strategies, character education, discipline, responsibility, IPAS learning.*

### **ABSTRAK**

Pembentukan karakter siswa kelas III A pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 204 Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi dalam pembentukan karakter siswa, yaitu keteladanan, pembiasaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPAS, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pemberian penguatan dan motivasi. Strategi tersebut berfokus pada pengembangan karakter

disiplin dan tanggung jawab. Implementasinya terlihat dari kebiasaan siswa mematuhi aturan kelas, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, strategi yang diterapkan guru telah mendukung pembentukan karakter siswa secara positif.

Kata Kunci: Strategi guru, pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab, pembelajaran

## **A. Pendahuluan**

Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai upaya kebudayaan yang berazaskan keadaban. Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi sebuah usaha manusia untuk memajukan peradaban melalui pembentukan karakter dan budi pekerti. Menurut Idris dan Suryani (2022, h. 139), pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang agar mampu menjalani kehidupan yang lebih baik.

Menurut Idris (2022, h. 2), pendidikan merupakan proses yang dilalui oleh setiap individu untuk memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang, sehingga mampu menghadapi berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Irawan dkk. (2022, h. 460), kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, semakin baik mutu pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kemajuan bangsa tersebut. Irawan (2020) menyatakan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan perlu terus dikembangkan dan diperbarui sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan era globalisasi serta menghindari ketertinggalan.

Menurut Idris (2023), tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang santun, jujur, religius, dan berintegritas. Siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila mereka merasa

senang dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran (Idris, 2023).

Simanjuntak, et al., 2022:4), yang menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan dasar ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan tempat ia berada.

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui interaksi dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar lainnya. Dalam konteks pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer informasi satu arah, tetapi sebagai proses aktif yang mendorong siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.

Sejalan dengan (Hrp, Nurlina Ariani, et al., 2022:5) yang

menyatakan bahwa kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh peserta didik sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah “pengalaman” keterlibatan seluruh potensi dari peserta didik mulai dari telinga, mata hingga aktivitas dan mengalami langsung.

Untuk menjalankan peran tersebut, guru memerlukan strategi pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang dirancang untuk memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ramadani et al., 2025). Hal ini mencakup perencanaan cara penyampaian materi yang mempertimbangkan karakteristik siswa dan kondisi kelas sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Magdalena et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran aktif, strategi pembelajaran juga mengajak siswa terlibat secara langsung melalui aktivitas berpikir dan praktik sehingga pemahaman materi lebih mendalam (Putri et al., 2024).

Berdasarkan definisi tersebut, strategi pembelajaran dapat difahami sebagai rencana yang disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Dalam konteks pembentukan karakter, strategi pembelajaran tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan materi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan empati. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, nilai-nilai karakter dapat terintegrasi secara alami dalam pengalaman belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang sangat strategis dalam membangun kemampuan berfikir ilmiah dan sikap berfikir logis siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Widodo et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS berperan strategis dalam membentuk karakter siswa tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek moral dan sosial, seperti kepedulian lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, serta rasa cinta tanah air. Sejalan dengan hal tersebut,

Pembelajaran IPAS pada siswa kelas III SD menjadi sarana strategis untuk menanamkan karakter positif. Materi-materi IPAS yang berkaitan dengan lingkungan, teknologi sederhana, makhluk hidup, maupun interaksi manusia memberikan kesempatan bagi guru untuk menanamkan nilai tanggung jawab, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, dan kejujuran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan di kelas III A SD Negeri 204 Palembang, diketahui bahwa pembentukn karakter siswa oleh guru dalam pembelajaran IPAS telah dilaksanakan dan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti siswa yang datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab, mengikuti aturan kelas, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga secara konsisten memberikan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Namun, ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan secara mendalam.

Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa strategi yang

diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPAS mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam strategi apa saja yang digunakan oleh guru sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter, Kelebihan dari penelitian ini yaitu fokus kajian yang secara khusus menganalisis strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran IPAS, sebuah mata pelajaran pada kurikulum merdeka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal pada strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 204 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan fenomena sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)”.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui secara mendalam mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III di SD Negeri 204 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 204 Palembang dengan alamat di Jalan Mataram, Kelurahan kemas rindo, kecamatan kertapati, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, yaitu kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 63 Palembang. Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa dokumen, yaitu foto-foto terkait dengan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif

menekankan pada pengumpulan data secara langsung dari sumber alami untuk memperoleh makna yang mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga Teknik utama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau situasi yang diteliti. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara mendalam. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti arsip, catatan tertulis, foto, dan laporan, guna memperoleh informasi yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yang meliputi

tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

Selanjutnya Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat muncul sejak awal pengumpulan data, namun harus diverifikasi secara terus-menerus agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Observasi Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran IPAS di kelas III A SD

Negeri 204 Palembang, diperoleh data bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Dalam perannya sebagai pembimbing dan pengarah, guru terlihat aktif memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai motivator dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, guru juga memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai demonstrator atau teladan, guru menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui perilaku sehari-hari di sekolah. Guru datang tepat waktu, melaksanakan tugas mengajar dengan baik, serta menunjukkan sikap yang dapat dicontoh oleh siswa. Keteladanan yang diberikan guru menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh gurunya.

## **2. Hasil Observasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa**

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas III A SD Negeri 204 Palembang selama pembelajaran IPAS berlangsung, terlihat bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan karakter disiplin yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan kebiasaan siswa datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta mematuhi aturan yang telah ditetapkan di kelas.

Karakter tanggung jawab siswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyelesaikan setiap pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Dalam kegiatan kelompok, siswa terlihat mampu bekerja sama dengan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kerja sama yang terjalin antar siswa menunjukkan adanya perkembangan karakter tanggung jawab sosial dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, motivasi, dan pengawasan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III A pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan berbagai strategi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPAS. Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian teguran, pemberian penghargaan, penerapan aturan kelas, serta pengawasan dan pendampingan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang memberikan contoh perilaku disiplin dan tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan strategi tersebut terlihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti membiasakan siswa datang tepat waktu, mematuhi

tata tertib sekolah, melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, mengerjakan tugas tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain perbedaan karakter dan kemampuan setiap siswa dalam menerima pembinaan, kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab, serta kurang optimalnya pengawasan dan pembiasaan karakter di lingkungan keluarga. Namun demikian, hambatan tersebut tidak menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter kelas III A pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 204 Palembang telah dilaksanakan dengan baik. Strategi yang diterapkan mampu membantu siswa mengembangkan perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Dari temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III pada pembelajaran IPAS telah di laksanakan dengan baik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan mampu membantu menumbuhkan dan mengembangkan karakter disiplin serta tanggung jawab siswa, meskipun masih di perlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan hasil pembentukan karakter pada seluruh siswa.

Sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (2021), karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat menjadi bagian dari kepribadian individu.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III A

pada Pembelajaran IPAS di SD Negeri 204 Palembang”, peneliti menyimpulkan bahwa Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan baik dan terencana.

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui berbagai strategi yang saling mendukung, Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian teguran, pemberian penghargaan, pengawasan, serta pendampingan kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan arahan secara berkelanjutan agar siswa memahami pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, tugas individu, presentasi, dan kegiatan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk mematuhi aturan, bekerja sama, menyelesaikan tugas dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mematuhi instruksi guru, dan menaati aturan sekolah.

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut antara lain perbedaan karakter dan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin dan tanggung jawab, serta kurang optimalnya pengawasan dan pembiasaan karakter di lingkungan keluarga. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pembinaan, motivasi, pendekatan personal, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Secara keseluruhan, strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III pada pembelajaran IPAS telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian

mengenai pembentukan karakter siswa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari aspek karakter yang diteliti, jenjang pendidikan yang berbeda, maupun penggunaan pendekatan dan metode penelitian lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Magdalena, I., Winsani, A. C., dan Rismaya, P. R. Z. (2024). Strategi Pembelajaran. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2(10), 1-10.
- Idris, M., & Suryani, I. (2022). Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 139-144.
- Idris, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Peta Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV. *IRJE, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1-6.
- Idris, M., Suroyo., Saabighoot, Y. A., & Houtman. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SD. *Jurnal*

- Pembangunan Masyarakat  
(p)ISSN: 1858-2826; (e)ISSN:  
2747-0954 Vol. 8 No. 1, Juni  
2023, p. 35 – 44.
- Idris, M., Astriani., & Suryani, I. (2023).  
Pengaruh Model Pembelajaran  
Discovery Learning Terhadap  
Hasil Belajar (IPS) Siswa Kelas  
V di SD Negeri 05 Sungai  
Rotan. *Indonesian Research  
Journal on Education: Jurnal  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan*  
Volume 3 No 2 Tahun 2023.  
*Research & Learning in  
Education*
- Irawan, D. B., Meldianto, E., & Sari, D.  
N. (2022). Pendampingan  
Siswa dalam Penggunaan  
Perangkat Komputer  
Persiapan ANBK SDN 2  
Gelumbang. *Science and  
Education Journal (SICEDU)*,  
1(2), 460-464.
- Irawan, D. B. (2020). Pengembangan  
Media Berbasis Komputer  
Lectora Inspire Dalam  
Pembelajaran Subtema  
Lingkungan Sosialku Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar.  
*Jurnal Review Pendidikan  
Dasar: Jurnal Kajian  
Pendidikan Dan Hasil  
Penelitian*, 6(3), 188–197.
- Lickona, T. (2021). *Educating for  
Character: How Our Schools  
Can Teach Respect and  
Responsibility*. New York:  
Bantam Books.
- Simanjuntak, H., Bakti Tonni  
Endaryono, M. M., Sinaga, D.,  
Siagian, B. A., Saragih, E. L.  
L., SS M, H. U. M., & Siagian,  
H. (2022). *Mutu pendidikan  
untuk jenjang sekolah dasar*.  
Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian  
kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian  
kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna,  
D., Nursaptini, N., & Anar, A. P.  
(2020). Pendidikan IPS  
menjawab tantangan abad 21:  
Sebuah kritik atas praktik  
pembelajaran IPS di sekolah  
dasar. *ENTITA: Jurnal  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan  
Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*,  
2(2), 185-198.